

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ke-IV ini akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Metro

SMP Negeri 2 Metro pada awalnya merupakan sekolah filial dari SMP Negeri 1 Metro yang menjadi sekolah negeri difinitif dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 939/I.12-1/I.6/1978, tanggal 13 Maret 1978. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan masyarakat Kota Metro.

Secara geografis SMP Negeri 2 Metro terletak di perbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur. Kondisi seperti ini memberikan peluang bagi siswa lulusan SD untuk berkompetisi masuk menjadi siswa SMP Negeri 2 Metro. Secara demografis, mata pencaharian orang tua/wali siswa sangat heterogen, diantaranya berprofesi sebagai pegawai/pejabat pemerintah (PNS), pegawai swasta, wirausahawan, petani, pedagang, buruh, tukang becak, dan buruh kasar lainnya. Hal ini berimplikasi pada tingkat penghasilan yang membawa keberagaman tingkat sosial ekonomi mereka.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat tersebut berdampak pada mendukung orang tua terhadap program-program sekolah, apalagi pemerintah daerah adanya pendidikan gratis. Sementara itu, pemerintah daerah belum merespon adanya anggaran pendidikan 20% dari APBN maupun APBD I dan APBD II, sehingga banyak sekolah yang tidak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahun 2007 SMP Negeri 2 Metro terverifikasi menjadi penyelenggara Rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional Nomor : 818a/C3/KEP/2007, tanggal 24 April 2007, hal ini memberikan motivasi dan semangat baru bagi seluruh warga sekolah untuk lebih giat lagi dalam upaya meningkatkan mutu, inovasi pembelajaran, dan prestasi sekolah.

Sejak menjadi penyelenggara SSN, SMP Negeri 2 Metro melaksanakan penekanan program kegiatan sekolah yang mengacu pada pemenuhan delapan standar sebagaimana diamanahkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor : 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), baik standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, hingga standar penilaian. Secara kuantitatif untuk melihat perkembangan SSN dapat dilihat dari perkembangan beberapa indikator antara lain: a) trend perkembangan SKL dan isi, b) persiapan SDM, c) kelengkapan sarana dan prasaran, d) standar proses dan penilain, e) standar pengelolan, dan f) standar pembiyaan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa SMP Negeri Metro siap untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dengan peningkatan beberapa program sebagai berikut : a) optimalisasi peran guru, b) dukungan pemerintah daerah diperkuat, dan c) peran serta masyarakat ditingkatkan, serta pemenuhan SNP dioptimalkan.

Sejak berdirinya sampai tahun 2010, SMP Negeri 2 Metro telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 11 (sebelas) kali, yakni:

1. Hi. Moehammad, dari tahun 1977 s.d. 1983.
2. Doedoen Abdoelah, dari tahun 1983 s.d. 1984.
3. Soewito, dari tahun 1984 s.d. 1990.
4. Hi. Sugeng Hendro Atmojo, dari tahun 1990 s.d. 1996.
5. Drs. Hi. Syarif Subing, S.H. , dari tahun 1997 s.d. 1998.
6. Drs. Sutarjo, dari tahun 1998 s.d. 1999.
7. Drs. Tukiman S. , dari tahun 1999 s.d. 2000.
8. Dra. Indrawati, dari tahun 2001 s.d. 2006.
9. Drs. Bambang Irawan, dari tahun (2006 s.d. Nopember 2009).
10. Drs. Suwarno, dari tahun (Nopember 2009 s.d. 12 Januari 2012).
11. Suyitno, S.Pd. (13 Januari 2012 s.d. sekarang).

B. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 METRO
No. Statistik Sekolah : 201120904002
Tipe Sekolah : A2

Alamat Sekolah	: Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A PO Box 138 Metro Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Lampung
Telepon/HP/Fax	: (0725)41016 / Fax. 0725-41016
Akreditasi Sekolah	: A
Luas Lahan	: 12.850m ²
Jumlah ruang lantai 1	:55
Jumlah ruang lantai 2	: 1
Jumlah Rombel	: 22
Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : 100 %	

C. Visi, Misi,dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP Negeri 2 Metro

Unggul Dalam Prestasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Iman, Taqwa dan Budaya

Indikator Visi:

1. unggul dalam pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan.
2. unggul dalam proses pembelajaran.
3. unggul dalam kualitas lulusan.
4. unggul dalam sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan.
5. unggul dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan.
6. unggul dalam mutu dan pengelolaan manajemen.

7. unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.
8. unggul dalam pengembangan sistem penilaian.
9. unggul dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
10. unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
11. unggul dalam kualitas hidup aktif dan sehat.

b. Misi SMP Negeri 2 Metro

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa memiliki kemampuan daya serap yang tinggi.
2. Menumbuhkembangkan semangat untuk bersaing secara intensif
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat melaksanakan kedisiplinan dalam belajar serta tugas, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
4. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah terhadap agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertingkah laku.
6. Menumbuhkembangkan budaya hidup aktif dan sehat di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Metro

Pada Tahun Pelajaran 2010-2011 SMP Negeri 2 Metro menetapkan tujuan sebagai berikut.

1. Indikator visi unggul dalam pengembangan kurikulum, bertujuan untuk menghasilkan perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
2. Indikator visi unggul dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk menghasilkan strategi (model) pembelajaran efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Indikator visi unggul dalam Kualitas Kelulusan, bertujuan untuk memenuhi prinsip standar ketuntasan belajar minimal dan standar kelulusan, mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkepribadian, pencapaian prestasi juara akademik dan non akademik.
4. Indikator visi unggul dalam Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan, bertujuan untuk menghasilkan peningkatan Sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berkualitas, dan berkepribadian.
5. Indikator visi Unggul dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan, bertujuan untuk menghasilkan pengembangan media pembelajaran dan pengadaan sarana prasarana/fasilitas pembelajaran yang baik dan lengkap.
6. Indikator visi unggul dalam Mutu Pengelolaan Manajemen Sekolah, bertujuan untuk menghasilkan manajemen sekolah yang transparan, partisipatif, dan akuntabel dengan dukungan sistem komputerisasi sekolah.

7. Indikator visi unggul dalam Penggalangan Pembiayaan Pendidikan, bertujuan untuk menghasilkan jalinan kerjasama, pendayagunaan potensi usaha-usaha sekolah dan penggalangan partisipasi masyarakat.
8. Indikator visi unggul dalam Pengembangan Validasi Sistem Penilaian, bertujuan untuk menghasilkan instrumen dan sistem penilaian pembelajaran yang reliabel dan valid.
9. Indikator visi Unggul dalam Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan, bertujuan untuk menciptakan masyarakat sekolah yang religius/agamis.

D. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro

SMP Negeri 2 Metro memiliki sarana dan prasarana penunjang pendidikan, sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dalam Tabel 9 dan Tabel 10 berikut ini.

- a. Prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Metro.

Tabel 9. Prasarana SMP Negeri 2 Metro

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Guru	1	Baik
4	Tata Usaha	1	Baik
5	Tamu	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lab.IPA	1	Baik
8	Keterampilan	1	Baik
9	Multimedia	1	Baik
10	Kesenian	1	Baik
11	Lab.Bahasa	1	Baik
12	Lab. Komputer	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Dapur	1	Baik
15	KM/WC Guru + KS	3	Baik

16	Km / WC Siswa	12	Baik
17	BK	1	Baik
18	UKS	1	Baik
19	PMR / Pramuka	1	Baik
20	OSIS	1	Baik
21	Mushola	1	Baik
22	Kantin Sekolah	1	Baik
23	Rumah Pompa Air	2	Baik
24	Bansal Kendaraan	2	Baik
25	Rumah Penjaga	1	Baik
26	Pos Jaga	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Metro

b. Sarana/alat yang ada di SMP Negeri 2 Metro

Tabel 10. Sarana SMP Negeri 2 Metro

Sarana/alat	Jumlah
Komputer Pentium 4	40 unit
Printer	5 unit
Speaker Active	6 unit
Amplifier	1 unit
Bola Voli	5 buah
Bola Kaki	5 buah
Bola Basket	4 buah
Lempar Lembing	6 buah
Tolak Peluru	6 buah

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Metro

E. Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 12.30 sedangkan untuk hari Jumat dan Sabtu dimulai pukul 07.30 sampai dengan 11.00.

F. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Berbasis ICT, Ketrampilan Guru dalam Mengelola Kelas, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 2 Metro Semester

Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013” yang menjadi responden adalah seluruh siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Jumlah responden adalah sebanyak 130 siswa dan jumlah angket yang disebar sebanyak 130 eksemplar sesuai dengan jumlah responden dan angket tersebut selanjutnya akan dianalisis.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang pemanfaatan media berbasis ICT, ketrampilan guru dalam mengelola kelas, dan disiplin belajar di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket yang telah ditentukan indikator dan sub indikatornya terlebih dahulu. Setelah melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden, maka diperoleh data mengenai persepsi siswa tentang pemanfaatan media berbasis ICT (X_1), ketrampilan guru dalam mengelola kelas (X_2), disiplin belajar (X_3). Sedangkan data hasil belajar (Y) diperoleh dari hasil nilai mid semester pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013. Selanjutnya, penyajian data hasil penelitian secara kuantitatif diperoleh dengan menggunakan rumus *Sturges* sebagai berikut.

Rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil

Banyak kelas = $1 + 3.3 \log n$

Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

Sedangkan penyajian data hasil penelitian secara kualitatif diperoleh dengan mengelompokkan data menjadi dua kategori sesuai dengan variabel yang diteliti.

Penyajian data secara kualitatif tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Data kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan berguna dalam pembahasan hasil penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai perbandingan hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dengan maksud bahwa secara kuantitatif juga signifikan.

1. Data Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT (X₁)

Data persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X₁) diperoleh dengan menyebar angket kepada 130 responden yang terdiri dari 14 item pernyataan. Hasil penyebaran angket diperoleh skor tertinggi yaitu 68 dan terendah yaitu 33. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

- a. Rentang $= 68 - 33 = 35$
- b. Banyak kelas $= 1 + 3.3 \log 130$
 $= 1 + 3.3 (2.11)$
 $= 7,96$ dibulatkan menjadi 8
- c. Panjang kelas $= \frac{35}{8} = 4,37$ dibulatkan menjadi 4

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Berbasis ICT(X₁)

No.	Kelas interval	Frekuensi	%
1.	33 – 36	5	3,84
2.	37 – 40	10	7,69
3.	41 – 44	18	13,84
4.	45 – 48	23	17,69

5.	49 – 52	24	18,46
6.	53 – 56	22	16,92
7.	57 – 60	13	10
8.	≥ 61	15	11,53
	Jumlah	130	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 11, variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X_1) selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi seperti tertera dalam Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Kategori Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Berbasis ICT(X_1)

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	57 – 68	28	25.38
2.	Sedang	45 – 56	69	53.07
3.	Rendah	33 – 44	33	21.53
	Jumlah		130	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X_1) pada sebagian besar siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong sedang yaitu sebanyak 69 siswa dengan persentase 53,07%. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Hal ini diperkuat pendapat Robertus (2007) yang mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Akan tetapi, secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X₂)

Data keterampilan guru dalam mengelola kelas (X₂) diperoleh dengan menyebar angket kepada 130 responden yang terdiri dari 15 item pernyataan. Hasil penyebaran angket diperoleh skor tertinggi yaitu 64 dan terendah yaitu 25.

Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

- a. Rentang $= 64 - 25 = 39$
- b. Banyak kelas $= 1 + 3.3 \log 130$
 $= 1 + 3.3 (2.11)$
 $= 7,96$ dibulatkan menjadi 8
- c. Panjang kelas $= \frac{39}{8} = 4,87$ dibulatkan menjadi 5

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X₂)

No.	Kelas interval	Frekuensi	%
1.	25-29	6	4.61
2.	30-34	12	9.23
3.	35-39	20	15.35
4.	40-44	21	16.15
5.	45-49	24	18.46
6.	50-54	21	16.15
7.	55-59	15	11.53
8.	≥ 60	11	8.46
	Jumlah	130	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 13, variabel keterampilan mengelola kelas (X_2) selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi seperti tertera dalam Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Variabel Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas (X_2)

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	≥ 51	45	34.61
2.	Sedang	38–50	55	42.30
3.	Rendah	25 – 37	30	23.07
	Jumlah		130	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_2) pada sebagian besar siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong sedang yaitu sebanyak 55 siswa dengan persentase 42.30% . Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Pendapat ini diperkuat oleh Alfonso dalam imron (2001: 85) keterampilan atau skill dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, yang dapat didekripsikan dan diverifikasi. Guru sebagai tenaga professional dibidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis terutama kegiatan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang berasal dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam

pengertian umum menurut Arikunto (2006: 2) adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

3. Disiplin Belajar (X_3)

Data pemanfaatan sarana belajar di sekolah (X_3) diperoleh dengan menyebar angket kepada 130 responden yang terdiri dari 15 item pernyataan. Hasil penyebaran angket diperoleh skor tertinggi yaitu 64 dan terendah yaitu 27.

Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

$$d. \text{ Rentang} = 64 - 27 = 37$$

$$e. \text{ Banyak kelas} = 1 + 3.3 \log 130$$

$$= 1 + 3.3 (2.11)$$

$$= 7,96 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$f. \text{ Panjang kelas} = \frac{37}{8} = 4,62 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar (X_3)

No.	Kelas interval	Frekuensi	%
1.	27-31	3	2.30
2.	32-36	9	6.92
3.	37-41	16	12.30
4.	42-46	25	19.23
5.	47-51	26	20
6.	52-56	22	16.92
7.	57-61	17	13.07
8.	≥ 62	12	9.23
	Jumlah	130	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 15, variabel disiplin belajar (X_2) selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi seperti tertera dalam Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Kategori Variabel Disiplin Belajar (X_3)

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	51 – 64	51	39.23
2.	Sedang	39 – 51	61	46.92
3.	Rendah	27 – 38	18	13.84
	Jumlah		130	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa disiplin belajar (X_3) pada sebagian besar siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong sedang yaitu sebanyak 61 siswa dengan persentase 46.92% . Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Pendapat ini diperkuat oleh Gie (2005: 21) disiplin merupakan perilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Gie menyatakan bahwa disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar teratur (Ningsih, 2005: 21). Sedangkan Djamarah (2002: 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

4. Data Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh dari nilai Mid semester ganjil. Sesuai dengan 130 responden yang ada, diperoleh skor tertinggi yaitu 86 dan skor terendah yaitu 46. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

$$\text{a. Rentang} = 86 - 46 = 40$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak kelas} &= 1 + 3.3 \log 60 \\
 &= 1 + 3.3 (2.11) \\
 &= 7,96 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \\
 \text{c. Panjang kelas} &= \frac{40}{8} = 5
 \end{aligned}$$

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

No.	Kelas interval	Frekuensi	%
1.	46-50	12	9.23
2.	51-55	17	13.07
3.	56-60	19	14.61
4.	61-65	23	17.69
5.	66-70	30	23.07
6.	71-75	15	11.53
7.	76-80	10	7.69
8.	≥ 81	4	3.07
	Jumlah	130	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 17, hasil belajar IPS Terpadu (Y) selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi seperti tertera pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Kategori Variabel Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	≥ 71	29	22.30
2.	Sedang	59-70	64	49.23
3.	Rendah	46 - 58	37	28.46
	Jumlah		130	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 18, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu pada sebagian siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro

Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong sedang yaitu sebanyak 64 siswa dengan persentase 44,23 %.

Dalam penelitian ini hal yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu rendahnya persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, disiplin belajar yang belum optimal. Menurut Daryono (2003: 227) persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan. Sedangkan menurut Gagne dalam Nasution (2002: 10) menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk mengadakan diskriminasi antara objek, berdasarkan ciri-ciri fisik yang berbeda-beda antara objek-objek itu.

Kecenderungan persepsi itu sendiri akan berdampak positif dan negatif terhadap objek tersebut. Dalam hal ini, apabila persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT positif, maka kehadiran guru dalam mengajar akan merespon positif pula oleh murid-murid seperti tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan optimal dan siswa akan lebih terlatih sehingga pemahaman pada mata pelajaran IPS Terpadu diharapkan akan meningkat pula. Sebaliknya, apabila persepsi siswa pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT negatif, akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yuniatiexa (2011)“ pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2007: 11) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mungkin melakukannya, ciri – ciri tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Fiksatif (*fixative property*)
Media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek. Dengan cara fiksatif, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.
2. Manipulatif (*manipulatif property*)
Ciri ini memungkinkan suatu kejadian atau objek ditransformasikan menjadi cepat atau bahkan diperlambat. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
3. Distributif (*distributive property*)
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut

disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.

Selanjutnya, hal yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Sebaliknya, jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka hasil belajar siswa pun akan kurang baik. Darmadi (2010: 6) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif seta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif . Sedangkan Arikunto dalam futhurrohman dan Sutikno (2007: 103) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Guru sebagai tenaga professional dibidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis terutama kegiatan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang berasal dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Arikunto (2006: 2) adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Selain itu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Jika siswa disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasilnya pun akan baik. Sebaliknya, jika siswa tidak atau kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, maka akan berdampak pula pada hasil belajar yang kurang optimal.

Hal ini sependapat dengan Susilowati (2005: 18) disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Sedangkan menurut Darmodiharjo (2007: 58) bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Menurut Wingkel menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi disiplin siswa, sebagai berikut.

1. Yang bersumber dari dalam diri siswa, yaitu:
 - a. Taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar.
 - b. Motivasi belajar.
 - c. Perasaan, sikap dan minat.
2. Yang bersumber dari luar diri siswa, yaitu:
 - a. Cara membimbing.
 - b. Motivasi yang diberikan.
 - c. Hubungan orang tua dan anak.
 - d. Suasana dalam keluarga dan perhatian orang tua.

Menurut Tu'u (2004: 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut.

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.

- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik (Analisis Data)

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT (X₁)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X ₁)	.052	130	.200*	.988	130	.337

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Rumusan Hipotesis sebagai berikut.

H₀ : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 , maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak (Rusman, 2011: 62).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 19, ternyata untuk variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT nilai probabilitas (Sig.) yaitu $0.200 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dengan kata lain, distribusi data variabel (X_1) adalah normal.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_2)	.059	130	.200*	.983	130	.097

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Rumusan Hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 , maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak (Rusman, 2011: 62).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 20, ternyata untuk variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas nilai probabilitas (Sig.) yaitu $0.200 >$

0.05, maka H_0 diterima. Dengan kata lain, distribusi data variabel (X_2) adalah normal.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Disiplin Belajar (X_3)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Disiplin Belajar (X_3)	.055	130	.200*	.981	130	.073

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Rumusan Hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi ber distribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak ber distribusi normal.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 , maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak (Rusman, 2011: 62).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 20, ternyata untuk variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas nilai probabilitas (Sig.) yaitu $0.200 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dengan kata lain, distribusi data variabel (X_3) adalah normal.

2. Uji Homogenitas Sampel

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen ataukah tidak (Rusman, 2011:

63). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas Dengan Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT (X ₁)	1.510	28	92	.074
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X ₂)	1.462	28	92	.091
Disiplin Belajar (X ₃)	.855	28	92	.673

Rumusan Hipotesis sebagai berikut.

H₀ : Varians populasi adalah homogen.

H_a : Varians populasi adalah tidak homogen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- i. Jika probabilitas (Sig.) > 0.05, maka H₀ diterima.
- ii. Jika probabilitas (Sig.) < 0.05, maka H₀ ditolak (Rusman, 2011: 65).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 21, ternyata untuk variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan disiplin belajara dalahbervarians homogen karena nilai ke-3 probabilitas (Sig.) yaitu 0.74, 0.91dan 0.673> dari 0.05. Dengan kata lain, H₀ diterima.

D. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda

Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis regresi

Menurut Sudarmanto (2005: 124) uji linearitas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan.

- a. Uji Kelinieran Regresi Variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X_1)

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, maka perlu dilakukan uji kelinieritasan garis regresi.

Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dinyatakan sebagai berikut.

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_1 : Model regresi tidak berbentuk linier.

Simpulan yang harus diambil yaitu H_0 akan diterima jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ yang ditetapkan dan sebaliknya (Rusman, 2011: 74).

Tabel 22. Hasil Uji Kelinieran Regresi untuk Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis ICT(X_1)	Between Groups	(Combined)	4511.239	32	140.976	2.208	.002
		Linearity	1997.000	1	1997.000	31.276	.000
		Deviation from Linearity	2514.239	31	81.104	1.270	.189
	Within Groups		6193.538	97	63.851		
Total			10704.777	129			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 22 dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ atau $0.189 > 0.05$, maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

b. Uji Kelinieran Regresi Variabel Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2)

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, maka perlu dilakukan uji kelinieritasan garis regresi.

Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dinyatakan sebagai berikut.

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_1 : Model regresi tidak berbentuk linier.

Simpulan yang harus diambil yaitu H_0 akan diterima jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ yang ditetapkan dan sebaliknya (Rusman, 2011: 74).

Tabel 23. Hasil Uji Kelinieran Regresi untuk Variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_2)

Anova table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2)	2679.590	36	74.433	.863	.686
Linearity	1085.331	1	1085.331	12.577	.001
Deviation from Linearity	1594.259	35	45.550	.528	.983
Within Groups	8025.187	93	86.292		
Total	10704.777	129			

Sumber: Hasil pengolahan data 2012

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 23 dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ atau $0.983 > 0.05$, maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

c. Uji Kelinieran Regresi Variabel Disiplin Belajar (X_3)

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, maka perlu dilakukan uji kelinieritasan garis regresi.

Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dinyatakan sebagai berikut.

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_1 : Model regresi tidak berbentuk linier.

Simpulan yang harus diambil yaitu H_0 akan diterima jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ yang ditetapkan dan sebaliknya (Rusman, 2011: 74).

Tabel 23. Hasil Uji Kelinieran Regresi untuk Variabel Disiplin Belajar (X_3)
Anova table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Disiplin Belajar (X_3)	Between Groups (Combined)	3346.100	35	95.603	1.221	.222
	Linearity	1148.143	1	1148.143	14.666	.000
	Deviation from Linearity	2197.957	34	64.646	.826	.732
	Within Groups	7358.677	94	78.284		
	Total	10704.777	129			

Sumber: Hasil pengolahan data 2012

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 23 dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ atau $0.732 > 0.05$, maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

Tabel 24. Kesimpulan Hasil Uji Linieritas Garis Regresi

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Y*X ₁	0.189	0.05	S > A	Linier
Y*X ₂	0.983	0.05	S > A	Linier
Y*X ₃	0.732	0.05	S > A	Linier

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi linear ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Adanya hubungan yang linear antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Sudarmanto, 2005: 137).

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas

		Correlations		
		Pemanfaatan Media Pembelajaran (X ₁)	Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X ₂)	Disiplin Belajar (X ₃)
Pemanfaatan Media Pembelajaran (X ₁)	Pearson Correlation	1	.036	.129
	Sig. (2-tailed)		.688	.142
	N	130	130	130
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X ₂)	Pearson Correlation	.036	1	.134
	Sig. (2-tailed)	.688		.128
	N	130	130	130
Disiplin Belajar (X ₃)	Pearson Correlation	.129	.134	1
	Sig. (2-tailed)	.142	.128	
	N	130	130	130

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Untuk melakukan uji multikolinearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_a : Terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut.

Apabila koefisien signifikan (sig. 2-tailed) $> \alpha$ yaitu 0.05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.

Sebaliknya, apabila koefisien signifikan < 0.05 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya (Sudarmanto, 2005: 140).

Hasil analisis menunjukkan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas karena nilai sig. (2-tailed) $0.688 > 0.05$. Dengan kata lain, tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.
2. Tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dengan disiplin belajar karena nilai sig. (2-tailed) $0.142 > 0.05$. dengan kata lain, tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.
3. Tidak terdapat hubungan antara variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan disiplin belajar karena nilai sig. (2-tailed) $0.128 > 0.05$. Dengan kata lain, tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 143) dan uji t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 143).

Hasil analisis dengan uji *Durbin-Watson* diperoleh sebagai berikut.

Tabel 26. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.478	6.584	1.789

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X_3), Pemanfaatan Media Pembelajaran (X_1), Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut.

Kriteria pengujian apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 26, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,789 nilai tersebut mendekati angka 2 atau berada diantara angka 2. Dengan demikian, H_0 dapat diterima dan menolak H_a sehingga tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2005: 147). Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila koefisien **signifikansi (Sig.)** lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0.05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 . Sebaliknya, apabila koefisien **signifikansi (Sig.)** lebih kecil dari α yang dipilih (misalnya 0.05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut yang berarti menolak H_0 (Sudarmanto, 2005: 157).

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan *Rank Spearman* dari hasil SPSS 17 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 27. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations					
			Pemanfaatan Media Pembelajaran (X ₁)	Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X ₂)	Disiplin Belajar (X ₃)	AX1	AX2	AX3
Spearman's rho	Pemanfaatan Media Pembelajaran (X ₁)	Correlation Coefficient	1.000	-.041	-.157	-.012	-.151	-.087
		Sig. (2-tailed)	.	.645	.075	.893	.085	.328
		N	130	130	130	130	130	130
	Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X ₂)	Correlation Coefficient	-.041	1.000	-.134	.092	.003	.078
		Sig. (2-tailed)	.645	.	.130	.299	.976	.376
		N	130	130	130	130	130	130
	Disiplin Belajar (X ₃)	Correlation Coefficient	-.157	-.134	1.000	.070	-.031	-.011
		Sig. (2-tailed)	.075	.130	.	.430	.722	.898
		N	130	130	130	130	130	130
AX1	Correlation Coefficient	-.012	.092	.070	1.000	-.149	-.153	
	Sig. (2-tailed)	.893	.299	.430	.	.090	.083	
	N	130	130	130	130	130	130	
AX2	Correlation Coefficient	-.151	.003	-.031	-.149	1.000	-.107	
	Sig. (2-tailed)	.085	.976	.722	.090	.	.226	
	N	130	130	130	130	130	130	
AX3	Correlation Coefficient	-.087	.078	-.011	-.153	-.107	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.328	.376	.898	.083	.226	.	
	N	130	130	130	130	130	130	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan *rank Spearman* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 28. Hasil Analisis Dengan Pendekatan *Rank Spearman*

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT –ax1	0.893	0.05	Sig > Alpha	Terima Ho
Keterampilan guru dalam mengelola kelas – ax2	0.976	0.05	Sig > Alpha	Terima Ho
Disiplin belajar – ax3	0.898	0.05	Sig > Alpha	Terima Ho

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 28, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya jauh lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, Ho yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

1. Regresi Linear Sederhana

- a. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan perhitungan analisis data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 29. Korelasi Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.180	8.248

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Media Pembelajaran (X₁)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Tabel 30. Koefisien Regresi Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.839	4.676		8.306	.000
	Pemanfaatan Media Pembelajaran (X ₁)	.500	.092	.432	5.418	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut.

1. Konstanta $a = 38.839$ dan koefisien $b = 0.500$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 38.839 + 0.500 X_1$. Konstanta a sebesar 38.839 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 38.839 (Rusman, 2011: 79).
2. Koefisien regresi untuk X sebesar 0.500 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT positif maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0.500 (Rusman, 2011: 79). Dengan kata lain, persepsi siswa

tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT positif, maka hasil belajar akan meningkat. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.

3. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT) (Rusman, 2011: 79).

Hipotesis untuk kasus ini sebagai berikut.

H₀: Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

H₁: Ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sebaliknya, H₀ diterima.
2. Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 , maka H₀ ditolak. Sebaliknya, H₀ diterima (Rusman, 2011: 80).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT sebesar $5,418 > t_{tabel}$ sebesar $1,98$ (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan kata lain, persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Hubungan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dengan hasil belajar IPS Terpadusebesar 0.432 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0.187 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT sebesar 18,7%, sisanya 81,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

- b. Pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 31. Korelasi keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.094	8.669

a. Predictors: (Constant), keterampilan guru dalam mengelola kelas (X2)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Tabel 32. Koefisien regresi keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.939	3.744		13.340	.000
	Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X2)	.304	.080	.318	3.800	.000

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut.

1. Konstanta $a = 49.939$ dan koefisien $b = 0,304$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 49.939 + 0,304 X_2$. Konstanta a sebesar 49.939 menyatakan bahwa jika tidak ada skor keterampilan guru dalam mengelola kelas ($X = 0$), maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 49.939 (Rusman, 2011: 79).
2. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar $0,304$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika keterampilan guru dalam mengelola kelas baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar $0,304$ (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.
3. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (keterampilan guru dalam mengelola kelas) (Rusman, 2011: 79).

Hipotesis untuk kasus ini sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

H_1 : Ada pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, H_1 diterima.
2. Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak. Sebaliknya, H_1 diterima (Rusman, 2011: 80).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk keterampilan guru dalam mengelola kelas sebesar $3,800 > t_{tabel}$ sebesar 1,98 (hasil intervolasi), dan probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, keterampilan guru dalam mengelola kelas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0.318 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0.101. Dengan kata lain, hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi keterampilan guru dalam mengelola kelas sebesar 10,1%, sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

- c. Pengaruh disiplin belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 33. Korelasi Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.100	8.641

a. Predictors: (Constant), disiplin belajar (X₃)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Tabel 32. Koefisien Regresi Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.357	4.278		11.069	.000
	Disiplin Belajar (X ₃)	.340	.087	.327	3.921	.000

c. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut.

4. Konstanta $a = 47.357$ dan koefisien $b = 0,340$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 47.357 + 0,340 X_3$. Konstanta a sebesar 47.357 menyatakan bahwa jika tidak ada skor keterampilan guru dalam mengelola kelas ($X = 0$), maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 47.357 (Rusman, 2011: 79).
5. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar $0,340$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika keterampilan guru dalam mengelola kelas baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar $0,340$ (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.
6. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (keterampilan guru dalam mengelola kelas) (Rusman, 2011: 79).

Hipotesis untuk kasus ini sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

H_1 : Ada pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, H_1 diterima.
2. Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak. Sebaliknya, H_1 diterima (Rusman, 2011: 80).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk keterampilan guru dalam mengelola kelas sebesar $3,921 > t_{tabel}$ sebesar $1,98$ (hasil intervolasi), dan probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0.327 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0.107 . Dengan kata lain, hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi keterampilan guru dalam mengelola kelas sebesar $10,7\%$, sisanya $89,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Regresi Linear Multipel

a. Persamaan Regresi

Tabel 33. Koefisien Regresi Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT (X_1), Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2), dan Disiplin Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.142	9.309		2.615	.017
Pemanfaatan Media Pembelajaran (X_1)	.583	.074	.504	7.838	.000
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2)	.379	.061	.396	6.161	.000
Disiplin Belajar (X_3)	.463	.067	.446	6.880	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut.

1. Konstanta $a = 25,142$ koefisien $b_1 = 0,583$, $b_2 = 0,379$, dan $b_3 = 0,463$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 25,142 + 0,583X_1 + 0,379X_2 + 0,463X_3$. Konstanta a sebesar $25,142$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan disiplin belajar ($X = 0$) maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar $25,142$ (Rusman, 2011: 79).
2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar $0,583$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT positif, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar $0,583$ (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.
3. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar $0,379$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika keterampilan guru dalam mengelola kelas dilakukan dengan baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar $0,379$ (Rusman, 2011: 79).
4. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar $0,463$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika siswa disiplin belajar dengan baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar $0,463$ (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.

Berdasarkan hasil analisis ketiga variabel independen di atas, terbukti dapat meningkatkan variabel dependennya karena besaran koefisien masing-masing bertanda positif. Dengan kata lain, secara simultan ada pengaruh persepsi siswa

tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X_1), keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_2), dan disiplin belajar (X_3) terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

b. Pengujian Hipotesis

Tabel 34. ANOVA untuk Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Berbasis ICT (X_1), Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2), dan Disiplin Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5243.005	3	1747.668	40.318	.000 ^a
	Residual	5461.772	126	43.347		
	Total	10704.777	129			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X_3), Pemanfaatan Media Pembelajaran (X_1), Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media

pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

H_1 : Ada pengaruh pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media

pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 40,318$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 126 dan $\alpha = 0.05$ dari daftar Tabel diperoleh sebesar 2,68.

Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $40,318 > 2,68$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswaw kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 35. Korelasi Regresi Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Berbasis ICT (X_1), Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2) dan Disiplin Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.478	6.584

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X_3), Pemanfaatan Media Pembelajaran (X_1), Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X_2)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh koefisien korelasi multipelnya sebesar 0.700 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0.490. Dengan kata lain, variabel hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan

disiplin belajarsebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan persepsi merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Daryono (2003: 227) “persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan”.

Menurut Suwarno (2009: 53) “persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya”. Sedangkan menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium”.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa

teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut, dalam hal ini media yang dapat digunakan adalah komputer dan LCD proyektor.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikategorikan bahwa media komputer dan LCD proyektor merupakan media rancangan yang mana di dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras (hardware) yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit computer atau computer jinjing yang sudah terkoneksi dengan LCD proyektor. Dengan demikian, media dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu.

1. Memotivasi minat atau tindakan.
2. Menyajikan informasi.
3. Memberi instruksi.

Hal ini diperkuat oleh Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2007: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Pendapat lain menurut Sadiman (2005: 17) mengatakan secara umum kegunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran meliputi sebagai berikut:

- (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan belaka).
- (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti misalnya:
 - a. objek yang terlalu besar bias digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - b. objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c. gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelaps* dan *high-speed photography*;
 - d. kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bias ditmpilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal;
 - e. objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain;
 - f. konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film atau video, gambar, dan lain-lain;
- (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a. menimbulkan kegairahan belajar;
 - b. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
- (4) dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan dalam:
 - a. memberikan perangsang yang sama;
 - b. mempersamakan pengalaman;
 - c. menimbulkan persepsi sama;

Penelitian mengenai persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT telah dilakukan oleh Indah Permata Sari (2009) “pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas IX semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009” yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas IX semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,346 > 1,295$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,369.

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu pada metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto dan survey*. Selain itu, variabel bebas pemanfaatan media pembelajaran (X_1) sama-sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,418 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 18,7%. Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan ruang lingkup ilmu.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT positif, maka kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran akan optimal yang selanjutnya akan menjadikan hasil belajar menjadi baik. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang pemanfaatan media

berbasis iCT negatif, maka siswa akan kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa yang rendah atau kurang optimal.

2. Pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan karena keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Fahhurrohman dan Sutikno (2007: 103) bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan oleh guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya

Menurut Darmadi (2010: 6) menyebutkan tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan fathurrohman dan Sutikno (2010: 104) berpendapat bahwa secara umum tujuan pengelolaan

kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas telah dilakukan oleh Novita Caturia (2010) “Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2009/2010” yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $34,553 > 3,035$.

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu pada metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Selain itu, variabel bebas keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_2) sama-sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,800 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,1%. Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan ruang lingkup ilmu.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika keterampilan guru dalam mengelola kelas dilakukan dengan optimal, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika guru terampil dalam mengelola kelas, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.

3. Pengaruh disiplin belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan karena berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik.

Disiplin merupakan perilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Gie menyatakan bahwa disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar teratur (Ningsih, 2005: 21). Sedangkan Djamarah (2002: 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Menurut Walgito dalam Hesti (2008: 12) mengemukakan disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, keterkaitan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai.

Sedangkan Tu'u (2004: 37) mengatakan disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini.

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Penelitian tentang disiplin belajar telah dilakukan oleh Mery Diana (2009)

“Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Mutiara Nata Lampung Selatan Tahun

Pelajaran 2008/2009.” yang menyatakan Ada pengaruh yang signifikan antara

persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan

pemanfaatan media pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII

Semester Ganjil SMP Mutiara Nata Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009

yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

4,498 > 1,984.

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu

pada metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post*

facto dan survey. Selain itu, variabel bebas disiplin belajar (X_3) sama-sama

membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,912 > 2,00$ dengan koefesien determinasi (R^2) sebesar 10,7%. Sedangkan letak perbedaaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan ruang lingkup ilmu.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika disiplin belajar dilaksanakan siswa denganbaik, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika siswa tidak disiplin dalam belajar, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan media Berbasis ICT (X_1), Keterampilan Guru dalam Mengelola kelas(X_2), dan Disiplin Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik sebagai pencerminan dari proses pendidikannya di sekolah tersebut. Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mendapatkan dan mengetahui hasil dari hasil belajarnya selama ini. Untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan evaluasi kepada siswa sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Setelah belajar individu akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan

memahami konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari memproses kognitif yang dilakukan siswa.

Menurut Soemartono (2003: 16) “hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat itu”. Mengenai hasil belajar Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Menurut Sukmadinata (2007: 102) “hasil belajar merupakan pencapaian (*achievement*) yaitu realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Sedangkan menurut Fathurohman dalam Ningsih (2010: 24) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: (a) ranah kognitif (*cognitive domain*); (b) ranah afektif (*affective domain*); ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

Hal ini didukung oleh pendapat Sagala (2003: 38) menyatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu sebagai berikut.

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis dan obyektif (*accolastic aptitude test*).
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*interest inventory*).

3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*differential aptitude test*).
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*achievement test*), dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2001: 47) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif atau sikap, serta ranah psikomotor atau keterampilan.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya. Akan tetapi, sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka dan guru yang berkompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal (Hamalik, 2004: 36).

Menurut Syah (2003: 156) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor internal siswa, meliputi :
 - (a) aspek fisiologis siswa yaitu jasmani seperti mata dan telinga,
 - (b) aspek psikologis siswa yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

2. Faktor eksternal siswa, meliputi :
 - (a) faktor lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staff, masyarakat, dan teman,
 - (b) lingkungan non-sosial yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi :
 - (a) pendekatan tinggi yaitu pendekatan *spekulative* dan pendekatan *achieving*,
 - (b) pendekatan sedang yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*,
 - (c) pendekatan rendah yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface*.

Sedangkan menurut Hakim (2005: 6) faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagai berikut.

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa yang diperoleh oleh seseorang dan ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil interpretasinya itu muncul tindakan-tindakan yang menunjang kearah penilaian, pandangan atau pendapat. Hal ini didukung oleh Rahmat (2005: 119) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Cara berfikir, minat atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seorang guru memiliki suatu pandangan dan penilaian yang memadai dalam proses belajar. Oleh karena itu, bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-

prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut.

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru yang tidak relevan; dan
3. Jika salah mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru (Slameto, 2003: 102).

Berdasarkan hal ini, persepsi yang dimaksudkan adalah persepsi siswa tentang Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2007: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hal senada diungkapkan oleh Thomas dalam Sihkabuden (2002: 37)

menggolongkan media pembelajaran berdasarkan pengalaman, yaitu; pengalaman langsung, pengalaman tiruan, pengalaman dari kata-kata. Sedangkan menurut

Schramm dalam Satyasa (2007: 10) media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan media sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu.

1. Liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile.
2. Liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape.
3. Media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telpon.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan guru yang terampil dalam mengelola kelas yang dapat menunjang sehingga hasil belajar yang didapat akan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Darmadi(2010: 6) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif seta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif .

Sedangkan Arikunto dalam futhurrohman dan Sutikno (2007: 103) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Agar dalam proses belajar mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu ditanamkan sikap disiplin dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapat akan maksimal, Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) yaitu.

- a. Menata Kehidupan Bersama
Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun Kepribadian
Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih Kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- d. Pemaksaan
Berdasarkan pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- e. Hukuman
Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan

kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. **Menciptakan Lingkungan yang Kondusif**

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.